

***Relation Between Cognitive Ability With Interprofession Teamwork Skills In
Profession Stage Students At FKIK UMY***

***Hubungan Antara Kemampuan Kognitif Dengan Kemampuan Kerjasama
Tim Interprofesi Pada Mahasiswa Profesi FKIK UMY***

Aprilliana Risma N¹, Wiwik Kusumawati²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, ²Bagian Medical
Education Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY

¹Student of Faculty of Medicine and Health Science UMY, ²Medical Education
Department, Faculty of Medicine and Health Science UMY

ABSTRACT

Background: *Hall and Waver mentioned that the high complexity of the issues and the advancement of technology in the health sector led to the diversification of the health professions. Then WHO initiated an Interprofessional Education (IPE) as an integrated education for improved collaboration capabilities because IPE's aims is to establish the knowledge, skills, and attitudes in accordance with the practice of collaboration interprofesional. The implementation of IPE required good teamwork skills that will improve the quality and effectivity in serving patients.*

Aim: *To determine the relation between cognitive ability with interprofession teamwork skills in profession stage students at FKIK UMY.*

Methods: *This study was a cross sectional study. Respondents were profession stage students at FKIK UMY wich have passed the IPE program. Team Work Score (TWS) questionnaire was tested on respondents and the undergraduate GPA was collected. The results was noted and analyzed by the formula of Spearman's correlation using SPSS.*

Results: *There were 43 respondents consist of 15 medical students, 9 dentist students, and 19 nursing students. The mean cognitive abilities of the respondents were in very satisfied category of and teamwork skills were in good category. Spearman's correlation test in SPSS 16 got the value $p = 0.000 (<0.05)$ and $r = 0.653$.*

Conclusion: *There was a strong relation between cognitive ability with interprofession teamwork skills in profession stage students at FKIK UMY.*

Keywords: *interprofessional education, cognitive ability, teamwork.*

INTISARI

Latar Belakang : Hall dan Waver menyebutkan bahwa tingginya kompleksitas permasalahan dan kemajuan teknologi di bidang kesehatan menyebabkan diversifikasi profesi kesehatan. Kemudian muncullah *Interprofessional Education* (IPE) yang dicetuskan oleh WHO sebagai pendidikan yang terintegrasi untuk peningkatan kemampuan kolaborasi karena IPE bertujuan untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan praktik kolaborasi interprofesional. Dalam pelaksanaan IPE dibutuhkan kerjasama tim yang baik sehingga akan meningkatkan kualitas dan efektif dalam melayani pasien.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan kognitif dengan kemampuan kerjasama tim interprofesi mahasiswa tahap profesi di FKIK UMY.

Metode : Penelitian ini adalah penelitian *cross sectional*. Responden merupakan mahasiswa profesi FKIK UMY yang telah melaksanakan program IPE. Dilakukan pengujian dengan cara mengisi kuesioner Team Work Score (TWS) dan pengumpulan nilai IPK sarjana. Hasil penelitian kemudian dicatat dan dihitung dengan rumus korelasi Spearman's menggunakan program SPSS.

Hasil : Terdapat 43 responden yang terdiri dari 15 mahasiswa pendidikan dokter, 9 mahasiswa pendidikan dokter gigi, dan 19 mahasiswa ilmu keperawatan. Rata-rata kemampuan kognitif responden berada pada kategori yang sangat memuaskan dan kemampuan kerjasama timnya berada pada kategori baik. Hasil perhitungan dengan SPSS 16 menggunakan rumus korelasi Spearman's menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($<0,05$) dan $r = 0,653$.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang kuat antara kemampuan kognitif dengan kemampuan kerjasama tim interprofesi mahasiswa tahap profesi di FKIK UMY.

Kata Kunci : Interprofessional education, kemampuan kognitif, kerjasama tim.

Pendahuluan

Tingginya kompleksitas permasalahan dan kemajuan teknologi di bidang kesehatan menyebabkan diversifikasi profesi kesehatan (Hall dan Waver, 2001). Pendidikan adalah kunci untuk mengembangkan dan mengubah metode serta kualitas pelayanan kesehatan (Majumdar, *et al.*, 1998; Steinert, 2005). Menurut WHO (2010) sebaiknya fase pendidikan dapat menghasilkan tenaga pelayanan kesehatan yang sudah siap untuk praktek kolaborasi antar profesi. Dalam mempersiapkan tenaga pelayanan kesehatan yang siap untuk praktek kolaborasi terkonseptual bentuk pembelajaran kolaborasi interprofesi atau *Interprofessional Education (IPE)*. *Interprofessional Education (IPE)* adalah salah satu konsep pendidikan yang dicetuskan oleh WHO sebagai pendidikan yang terintegrasi untuk peningkatan kemampuan kolaborasi.

Salah satu kompetensi di dalam *Interprofessional Education* adalah kerjasama (*teamwork*). Kemampuan bekerja sama tim (*teamwork skill*) menjadi komponen yang penting dalam mencapai keefektifan pelaksanaan kolaborasi interprofesi dalam memberikan pelayanan. Dengan kemampuan kerjasama tim yang baik akan memfasilitasi mahasiswa untuk memahami peran masing-masing. Menurut Norgaard (2011) kesiapan untuk kerjasama interprofesi merupakan salah satu pencapaian dari pendidikan interprofessional (Shrader, 2012).

Di Amerika Serikat, angka kejadian *medical error* antara 2.0-14.0% dari seluruh jumlah pasien. *Medical error* diperkirakan mengakibatkan 7000 pasien meninggal per tahun di Amerika Serikat (Gianiazzi, *et al.*, 2015). Sedangkan di Indonesia, dilaporkan sekitar 3.0-6.9% angka kejadian *medical error* akibat kesalahan tenaga kesehatan

di pelayanan kesehatan (Dwiprahasto, 2010). Berdasarkan laporan *Joint Commission on Accreditation of Healthcare Organizations* (JCAHO), dari evaluasi 2840 kasus *sentinel event* (kejadian tidak diharapkan dan berakibat fatal) disimpulkan bahwa 65% akar penyebab masalah tersebut adalah komunikasi dan 75% dari kasus-kasus tersebut mengakibatkan pasien meninggal. Komunikasi yang dilakukan di lingkungan kerja dapat menciptakan kepuasan kerjasama, meningkatkan mutu pelayanan, dan keselamatan pasien di rumah sakit. Kontribusi dari berbagai disiplin ilmu memberi dampak positif dalam penyelesaian berbagai masalah kesehatan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan (WHO, 2010).

Interprofessional Education terbukti dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dalam kasus kegawatdaruratan, kejiwaan, dan geriatri (Saltvedt, *et al.*, 2002; Boulton *et al.*, 2001).

Di sisi lain, praktik berkolaborasi antar bidang akan menurunkan angka pasien yang terkena komplikasi, menurunkan lama waktu rawat inap pasien, menurunkan angka malpraktik serta menurunkan angka kematian penduduk. Pembelajaran IPE diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa dalam menjalankan, mengidentifikasi kompetensi profesi dan kompetensi dari anggota tim lain, menggali lebih dalam mengenai tanggung jawab masing-masing sehingga mengetahui jika terjadi tumpang tindih peran dan dapat menempatkan peran dan tanggung jawab sesuai porsi masing-masing.

IPE penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat, sehingga Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mulai mengimplementasikan pembelajaran antar profesi kesehatan (IPE) pada bulan September 2013

setelah melalui proses *trial* sejak November 2012 sampai Juli 2013. Dari awal perintisan IPE hingga saat ini, IPE FKIK UMY terus melakukan perbaikan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPE di FKIK UMY, pada bulan Agustus 2013 melakukan studi banding ke Griffith University dan Queensland University, Australia yang telah lebih dulu menerapkan IPE. Hal ini dilakukan untuk membentuk calon tenaga kesehatan yang bisa berkolaborasi dengan baik antar teman sejawat sehingga meningkatkan kualitas pelayan kesehatan di masa yang akan datang.

Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa profesi di FKIK UMY yang terdiri dari Pendidikan Dokter, Kedokteran Gigi, Ilmu Keperawatan, dan Farmasi. Terkait dengan sampel yang diambil, penelitian ini menggunakan teknik proportional

random sampling. Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota yang tidak homogen, dalam hal ini berbeda jumlah mahasiswa dari masing-masing program studi. (Sugiono, 2012). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 mahasiswa profesi yang terdiri dari 15 mahasiswa prodi pendidikan dokter, 9 mahasiswa prodi pendidikan dokter gigi, dan 19 mahasiswa ilmu keperawatan. Tidak ada sampel yang berasal dari prodi farmasi karena pada saat dilakukan penelitian tidak ada peserta *Interprofessional Education* (IPE) yang berasal dari prodi farmasi.

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner *Teamwork Score* (TWS). *Teamwork Score* merupakan kuesioner yang terdiri dari 22 item yang dikembangkan oleh Sharde, *et al.*, (2012) untuk menilai kemampuan kerjasama tim sampel, dan menggunakan hasil nilai Indeks Prestasi

Kumulatif (IPK) Sarjana untuk menilai kemampuan kognitif sampel. Untuk variabel pengganggu, pada penelitian ini menggunakan kuesioner Gaya, Motivasi, dan Lingkungan Belajar yang terdiri dari 20 pertanyaan.

Pegambilan data penelitian ini dilakukan 2 tahap. Pada pada tahap pertama dilakukan pengambilan data menggunakan 2 kuesioner yaitu gaya, motivasi, dan lingkungan belajar dan kuesioner *Team Work Score* (TWS). Pada tahap kedua pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan nilai IPK sarjana para responden yang telah mengisi kuesioner pada penelitian ini.

Analisis Data

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	(%)
1.	Program studi		
	Kedokteran	15	34,88
	Kedokteran Gigi	9	20,93
	Ilmu Keperawatan	19	44,19
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	13	30,2
	Perempuan	30	69,8

Dapat dilihat pada tabel 1 diatas bahwa responden dari Program Studi Ilmu Keperawatan (44,19%) adalah kelompok

dengan tingkat jumlah responden terbanyak dan Program Studi Pendidikan Dokter Gigi (20,93%) adalah kelompok dengan tingkat jumlah responden tersedikit.

Tabel 2 Uji Korelasi Spearman's Kerjasama Tim Interprofesi dan Kemampuan Kognitif Mahasiswa Profesi FKIK UMY

		IPK	Kerjasama
Spearman's rho	IPK	Correlation Coefficient	1
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	43
Spearman's rho	Kerjasama	Correlation Coefficient	0.843
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	43

Hasil pengambilan dan pengolahan data secara stastitik menggunakan uji korelasi Spearman's antara kemampuan kognitif dengan kemampuan kerjasama tim interprofesi mahasiswa profesi FKIK UMY didapatkan nilai $p = 0,000$ dan nilai $r = 0,873$ berarti bahwa ditemukan adanya hubungan yang kuat antara kerjasama tim interprofesi dengan kemampuan kognitif mahasiswa profesi FKIK UMY.

Tabel 3 Uji Korelasi Spearman's Kerjasama Tim Interprofesi dan Kemampuan Kognitif Mahasiswa Pendidikan Dokter Tingkat Profesi FKIK UMY

		IPK	Kerjasama	
Spearman's rho	IPK	Correlation Coefficient	1	0.750
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	15	15
Spearman's rho	Kerjasama	Correlation Coefficient	0.750	1
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	15	15

Hasil pengambilan dan pengolahan data secara stastitik menggunakan uji korelasi Spearman's antara kemampuan kognitif dengan kemampuan kerjasama tim interprofesi mahasiswa pendidikan dokter tingkat profesi didapatkan nilai $p = 0,001$ dan nilai $r = 0,750$ berarti bahwa ditemukan adanya hubungan yang kuat antara kerjasama tim interprofesi dengan kemampuan kognitif mahasiswa pendidikan dokter tingkat profesi FKIK UMY.

Tabel 4 Uji Korelasi Spearman's Kerjasama Tim Interprofesi dan Kemampuan Kognitif Mahasiswa Pendidikan Dokter Gigi Tingkat Profesi FKIK UMY

		IPK	Kerjasama	
Spearman's rho	IPK	Correlation Coefficient	1	0.782
		Sig. (2-tailed)	.	.013
		N	9	9
Spearman's rho	Kerjasama	Correlation Coefficient	0.782	1
		Sig. (2-tailed)	.013	.
		N	9	9

Hasil pengambilan dan pengolahan data secara stastitik menggunakan uji korelasi Spearman's antara kemampuan kognitif dengan kemampuan kerjasama tim interprofesi mahasiswa pendidikan dokter gigi tingkat profesi didapatkan nilai $p = 0,013$ dan nilai $r = 0,782$ berarti bahwa ditemukan adanya hubungan yang kuat antara kerjasama tim interprofesi dengan kemampuan kognitif mahasiswa pendidikan dokter gigi tingkat profesi FKIK UMY.

Tabel 5 Uji Korelasi Spearman's Kerjasama Tim Interprofesi dan Kemampuan Kognitif Mahasiswa Ilmu Keperawatan Tingkat Profesi FKIK UMY

		IPK	Kerjasama	
Spearman's rho	IPK	Correlation Coefficient	1	0.873
		Sig. (2-tailed)	.	0
		N	19	19
	Kerjasama	Correlation Coefficient	0.873	1
		Sig. (2-tailed)	0	.
		N	19	19

Hasil pengambilan dan pengolahan data secara statistik menggunakan uji korelasi Spearman's antara kemampuan kognitif dengan kemampuan kerjasama tim interprofesi mahasiswa ilmu keperawatan tingkat profesi didapatkan nilai $p = 0,000$ dan nilai $r = 0,873$ berarti bahwa ditemukan adanya hubungan yang kuat antara kerjasama tim interprofesi dengan kemampuan kognitif mahasiswa ilmu keperawatan tingkat profesi FKIK UMY.

Hasil Penelitian

Hammick *et al.* berpendapat bahwa IPE lebih mencerminkan praktek secara nyata dan lebih efektif

dibandingkan tugas buatan. Pelatihan berbasis simulasi dalam bekerja sama dengan sejumlah disiplin ilmu dalam konteks masalah pasien langsung adalah kesempatan penting untuk belajar tentang kerjasama tim dan komunikasi interprofesional.

Salas (2008) mendefinisikan kerja tim sebagai interaksi dan hubungan antara dua atau lebih para profesional. Kerja tim termasuk saling terkait mengenai pengetahuan (kognitif), keterampilan (afektif), dan sikap (perilaku) yang dibutuhkan untuk menjadi tim profesional. Sedangkan tiga aspek kognitif individu meliputi persepsi, pemahaman, dan proyeksi.

Salah satu aspek yang penting dari kualitas kerja tim adalah bahwa anggota tim berkomunikasi secara langsung berbagi informasi secara efektif karena bisa meningkatkan koordinasi tim dan kepercayaan antar anggota tim. Selain itu pertukaran

informasi dengan perantara membutuhkan lebih banyak waktu dan meningkatkan resiko kesalahan dalam penyampaian maupun penerimaan informasi. Karenanya penting bagi semua anggota tim untuk saling terbuka dan tidak menyembunyikan informasi-informasi penting karena berbagi informasi adalah fungsi utama dari kerjasama tim. Dalam sebuah kerja tim kontribusi keterampilan dan pengetahuan dari masing-masing anggota tim sama pentingnya, untuk itu kemampuan kognitif yang baik sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan ataupun kesalahpahaman dalam pertukaran informasi.

Seseorang dengan kemampuan kognitif yang baik akan lebih cepat dalam menentukan keputusan sehingga kualitas kinerja tim menjadi lebih baik. Begitu juga penelitian hasil penelitian yang dilakukan oleh Virga, *et al.* (2014) menyebutkan bahwa, orang dengan

kemampuan kognitif yang kurang secara psikologis akan merasa kurang dilibatkan dalam kerjasama tim. Hal tersebut mengakibatkan orang dengan kemampuan kognitif kurang akan lebih sedikit berkomitmen untuk kelompok sehingga pada akhirnya akan menarik diri dari tugas kelompok dan tidak berkontribusi dalam kerjasama tim.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara kemampuan kognitif terhadap kemampuan kerjasama tim interprofesi mahasiswa profesi FKIK UMY, dapat disimpulkan :

1. Adanya keterkaitan hubungan yang kuat antara antara kemampuan kognitif terhadap kemampuan kerjasama tim interprofesi mahasiswa profesi FKIK UMY dengan nilai $p = 0.000$ dan nilai $r = 0,843$.

2. Adanya keterkaitan hubungan yang kuat antara antara kemampuan kognitif terhadap kemampuan kerjasama tim interprofesi mahasiswa tahap profesi program studi pendidikan dokter FKIK UMY dengan nilai $p = 0.001$ dan nilai $r = 0,750$.
3. Adanya keterkaitan hubungan yang kuat antara antara kemampuan kognitif terhadap kemampuan kerjasama tim interprofesi mahasiswa tahap profesi program studi pendidikan dokter FKIK UMY dengan nilai $p = 0.013$ dan nilai $r = 0,782$.
4. Adanya keterkaitan hubungan yang kuat antara antara kemampuan kognitif terhadap kemampuan kerjasama tim interprofesi mahasiswa tahap profesi program studi pendidikan dokter FKIK UMY dengan nilai $p = 0.000$ dan nilai $r = 0,873$.

Saran

Dari penelitian diatas disarankan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal serupa supaya memilih waktu pengambilan data yang lebih efektif dan responden yang lebih banyak jumlahnya. Selain itu institusi pendidikan diharapkan lebih meningkatkan program-program pembelajaran IPE tidak hanya pada saat profesi tetapi dimulai dari pendidikan sarjana agar lebih siap dalam bekerjasama khususnya di bidang IPE.

Daftar Pustaka

1. Driskell JE, Goodwing GV, Salas E, O'Shea PG. 2006. *What makes a good team player? Personality and team effectiveness*. Group Dyn-Theor Res, 10: 249–271.
2. Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
3. World Health Organization, 2010. Framework for Action on Interprofessional Education & Health Collaborative Practice. *Department of Human Resource for Health*
4. Steinert, Y. 2005. *Learning Together to Teach Together: Interprofessional Education and Faculty Development*. Journal of

Interprofessional Care,
Supplement I. 60-75.

5. Sharder, S., Kern, D., Zoller, J., Blue, A., *Interprofessional Teamwork Skills as Predictors of Clinical Outcomes in a Simulated Healthcare Setting. AAMC Southern Group on Educational Affairs (SGEA).*
6. Canadian Interprofessional Health Collaborative (CIHC) (2009). *Interprofessional Education & Core Competencies.*
7. Canadian Interprofessional Health Collaborative (CIHC) (2009). *What is Collaborative Practice.*